

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. KESIMPULAN

Nilai-nilai ajaran Islam sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMAN 1 Padang Panjang. Hal ini terkait dengan budaya Minangkabau yang menjadi latar belakang budaya masyarakat setempat yaitu pemilihan program imtaq sebagai ciri kekhususan Sumatera Barat yang menjadi nilai unggul sekolah dipengaruhi oleh falsafah budaya Minangkabau yaitu *Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah* (Adat berdasarkan agama, agama berdasarkan kitab Allah SWT). Program imtaq yang menjadi cikal bakal pendidikan berkarakter Islami masih menerapkan nilai-nilai pendidikan surau yaitu keteladanan guru, kegiatan halaqah, pendidikan terpadu antara sekolah, mesjid dan rumah (asrama) serta kegiatan mengkaji Al-Quran.

Pelaksanaan pendidikan berkarakter Islami dilaksanakan melalui pengintegrasian pada mata pelajaran dengan langkah: a). penyusunan silabus dan RPP yang memuat nilai-nilai karakter; b). melaksanakan pembelajaran aktif; c). evaluasi pembelajaran, budaya sekolah yang berlandaskan budaya Islam dan kegiatan yang diprogramkan sekolah. Jika dilihat dari fungsinya pendidikan karakter yang diterapkan telah berfungsi sebagai penyaring kebudayaan daerah maupun nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter siswa.

Kontribusi nilai-nilai Islam terutama tahfiz Alqur'an dan kegiatan mentoring berpengaruh positif terhadap prestasi belajar dan karakter siswa. Berdasarkan hasil analisis karakter siswa secara umum termasuk kategori tinggi dan prestasi belajar biologi siswa selama tiga semester secara umum meningkat setiap semesternya.

Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan berkarakter Islami ialah manajemen berbasis sekolah yang baik. Hal ini terlihat dari dukungan dan

Yosi Laila Rahmi, 2013

Analisis Keterkaitan Pendidikan Berkarakter Islami Dengan Budaya Minangkabau Serta Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Biologi Dan Karakter Siswa SMA  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterlibatan dari berbagai pihak, diantaranya seluruh warga sekolah, pemerintah daerah, masyarakat dan organisasi bidang pendidikan. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan berkarakter Islami adalah kekurangan sumber daya manusia serta tuntutan jam mengajar.

## **B. REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil analisis penulis untuk keberlangsungan pendidikan berkarakter Islami di SMAN 1 Padang Panjang hendaknya diperlukan penambahan sumber daya manusia, terutama untuk guru agama dan pembina tahfizh. Dalam proses pembelajaran biologi guru bisa menerapkan model-model biologi yang bernilai karakter sebagai upaya untuk menanamkan karakter siswa. Selain itu melihat begitu besarnya implikasi pendidikan berbasis budaya Islam bagi seluruh warga sekolah, kiranya dapat digunakan sebagai salah satu acuan bagi pelaksanaan pendidikan karakter bagi sekolah lainnya.

**Yosi Laila Rahmi, 2013**

Analisis Keterkaitan Pendidikan Berkarakter Islami Dengan Budaya Minangkabau Serta Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Biologi Dan Karakter Siswa SMA  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)